

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan hal terpenting yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Umumnya kita menggunakan komunikasi agar bisa menyampaikan pesan kita pada orang lain, baik itu berupa cerita lucu, kisah sedih, dan lain sebagainya yang tentunya dimengerti oleh si penerima pesan. Lalu bagaimana komunikasi bisa dilakukan oleh orang-orang yang sejak lahir sudah mengalami kondisi khusus seperti gangguan pendengaran, penglihatan, mental, dan perilaku sosial yang tentunya menghalanginya untuk berkomunikasi secara wajar dengan orang lain. Tentu diperlukan suatu metode pendekatan komunikasi khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan individu tersebut.

Orang tua manapun tidak ada yang mau memilih takdir melahirkan anak dengan kondisi cacat mental dan fisik seperti apa yang dialami oleh anak-anak yang berkebutuhan khusus. Namun hal ini memang merupakan rahasia Tuhan Yang Maha Esa, sekaligus merupakan bagian dari cobaan dan tantangan bagi kita untuk bersikap arif dan bijaksana dalam menyikapi segala sesuatu yang telah Tuhan titipkan pada kita. Sebagian besar anak yang tergolong berkebutuhan khusus memiliki lebih dari satu ketidak mampuan atau kecacatan. Anak-anak yang tergolong berkebutuhan

khusus seringkali memiliki kombinasi-kombinasi ketidak mampuan yang tampak nyata maupun yang tidak begitu nyata dan keduanya memerlukan penambahan-penambahan atau penyesuaian-penyesuaian khusus dalam pendidikan mereka.

Anak-anak dengan kondisi khusus ini tidak berjuang sendiri dalam mencapai cita-cita dan harapan masa depan mereka. Di Bandung terdapat beberapa lembaga sosial baik yang didirikan oleh pemerintah maupun swasta yang memiliki visi dan misi untuk melakukan pemberdayaan terhadap anak-anak yang mengalami kondisi khusus. Salah satu lembaga yang khusus mendampingi anak-anak yang mengalami kebutuhan khusus di Bandung adalah SLB Cicendo.

Dahulu SLB Cicendo merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran Anak Tuna Rungu (YP3ATR). Semenjak tanggal 2 Januari 2009 SLB YP3ATR resmi beralih status menjadi SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yang diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat. SLB Negeri Cicendo didirikan pada tanggal 6 Mei 1930 di kota Bandung dan resmi di buka pada tanggal 18 Desember 1933, dengan jumlah murid sebanyak 26 orang (Sumber: SLB Negeri Cicendo).

Berdasarkan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo ini sangat bersejarah bagi masyarakat kota Bandung, dimana SLB Negeri Cicendo merupakan sekolah luar biasa bagi anak tuna rungu yang pertama di Kota Bandung. Seperti yang dipaparkan ibu Dedeh Rohayati S.Pd selaku Humas dari SLB Negeri Cicendo “SLB Cicendo, memang SLB pertama untuk anak tuna rungu di Bandung didirikan tahun 1930 yang sudah ada SK dari Dinas Pendidikan Provinsi

Jawa Barat.” (Wawancara dengan Humas SLB Cicendo Dedeh Rohayati S.Pd tanggal 11 Maret 2014)

Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo memiliki jenjang pendidikan dari TK (taman kanak-kanak) hingga SMA (Sekolah Menengah Atas). Selama kurang lebih 80 tahun berdiri, telah banyak kontribusi yang diberikan SLB Negeri Cicendo ini dalam memperhatikan anak-anak yang tergolong berkebutuhan khusus terutama dalam segi pendidikan. Pada mulanya peserta didik dari Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo ini terdapat dua yaitu tuna rungu dan tuna garitha. Namun seiring dengan berkembangnya SLB Negeri Cicendo, kini hanya anak penderita tuna rungu saja yang menjadi peserta didik di SLB Negeri Cicendo.

Pada Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo ini memberikan sistem pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus. Berbagai macam pelajaran diberikan guna menunjang pengetahuan dan wawasan bagi para muridnya. Tidak hanya pengetahuan atau pelajaran umum saja yang diberikan di sekolah luar biasa Negeri Cicendo ini, tetapi berbagai macam keterampilan pun diberikan kepada murid-muridnya. Dengan adanya pemberian tambahan pelajaran keterampilan ini diharapkan para murid sekolah luar biasa negeri Cicendo ini dapat mengasah kemampuan yang ada di dalam dirinya. Salah satu keterampilan tersebut adalah pelajaran desain grafis.

Alasan pemilihan pelajaran desain grafis adalah karena kemajuan teknologi yang semakin berkembang saat ini, agar menjadikan para murid Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo ini dapat memiliki kemampuan serta dapat mengikuti perkembangan jaman yang ada. Meskipun memiliki kebutuhan khusus, namun bukan menjadi alasan

bagi mereka untuk tidak mendapatkan pendidikan yang baik. Pelajaran desain grafis yang biasanya dipelajari oleh anak normal, sekarang ini anak yang memiliki kebutuhan khusus pun mempelajarinya juga. Dimana pada pelajaran keterampilan desain grafis di SLB Cicendo ini telah memperoleh prestasi yaitu Juara Nasional tahun 2013 di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa anak-anak berkebutuhan dapat bersaing dan berprestasi seperti anak normal pada umumnya.

Proses belajar mengajar yang terjadi di Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo merupakan sebuah interaksi simbolik yang terjadi antara guru dengan muridnya.

Menurut model simbolik, peserta yang terlibat dalam komunikasi adalah orang-orang yang mengembangkan potensi dirinya sebagai manusia melalui interaksi dengan sesama manusia (interaksi sosial), yaitu melalui proses pengambilan peran orang lain (*role-play-ing*)” (Riswandi, 2009 : 47).

Penjelasannya adalah, bahwa orang atau manusia berkembang melalui interaksi dengan orang lain, yang dimulai dengan lingkungan terdekatnya seperti keluarga, hingga berlanjut ke lingkungan yang lebih luas seperti teman sepermainan, sekolah, tempat bekerja, dan masyarakat hingga negara.

Didalam bentuk interaksi simbolik, adanya interaksi di antara dua pihak. Interaksi inilah yang kemudian menentukan hubungan komunikasi, ke arah yang lebih baik atau justru sebaliknya. Menurut Erving Goffman menyatakan bahwa pada dasarnya interaksi manusia menggunakan simbol-simbol, cara manusia menggunakan simbol, merepresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya (Santoso 2010:51).

Interaksi simbolik mungkin menjadi lumrah dilakukan jika kegiatan tersebut hanyalah kegiatan percakapan antara guru SLB dan muridnya seperti biasa. Namun, jika yang dikomunikasikannya adalah cara-cara atau metode yang harus dibarengi dengan praktek dan kecanggihan teknologi seperti desain grafis, tentu komunikasi simbolik ini akan sedikit berbeda dan sulit dilakukan dengan kondisi murid yang memiliki kekurangan. Hanya orang-orang tertentu yang dapat melakukan komunikasi tersebut, sehingga hal itu menjadi sesuatu yang luar biasa yang dapat dilakukan oleh seorang guru.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba menyusun penelitian dengan judul “Analisis Interaksi Simbolik Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Cicendo Bandung Dalam Memberikan Pemahaman Mengenai Desain Grafis Kepada Muridnya”.

1.2 Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1 Fokus Penelitian

Sesuai dengan apa yang ada pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu, bagaimana Interaksi Simbolik yang dilakukan guru SLB Cicendo dalam memberikan pemahaman desain grafis kepada muridnya.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Untuk memberikan arah atau alur dalam penelitian ini, peneliti merinci secara jelas dan tegas dari fokus rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus, maka permasalahan penelitian yang hendak dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan bahasa verbal guru SLB Cicendo dalam memberikan pemahaman materi desain grafis saat berinteraksi dengan muridnya?
2. Bagaimana penggunaan bahasa nonverbal guru SLB Cicendo dalam memberikan pemahaman materi desain grafis saat berinteraksi dengan muridnya?
3. Bagaimana cara guru SLB Cicendo menyelesaikan masalah yang terjadi pada saat berinteraksi dengan muridnya dalam memberikan pemahaman materi desain grafis?
4. Bagaimana model strategi komunikasi yang dibangun guru SLB Cicendo dalam memberikan pemahaman materi desain grafis kepada muridnya agar interaksi sesuai dengan yang diharapkan?
5. Bagaimana proses Self, Mind, dan Society yang terjadi pada saat guru SLB Cicendo melakukan interaksi dengan muridnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi terarah secara jelas maka perlu ditetapkan tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penggunaan bahasa verbal guru SLB Cicendo dalam memberikan pemahaman desain grafis saat berinteraksi dengan muridnya.
2. Untuk mengetahui penggunaan bahasa nonverbal guru SLB Cicendo dalam memberikan pemahaman desain grafis saat berinteraksi dengan muridnya.
3. Untuk mengetahui cara guru SLB Cicendo menyelesaikan masalah yang terjadi pada saat berinteraksi dengan muridnya dalam memberikan pemahaman desain grafis.
4. Untuk mengetahui model strategi komunikasi yang dibangun guru SLB Cicendo dalam memberikan pemahaman desain grafis kepada muridnya agar interaksi sesuai dengan yang diharapkan.
5. Untuk mengetahui proses Self, Mind, and Society yang terjadi pada saat guru SLB Cicendo melakukan interaksi dengan muridnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut :

1.4.2 Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan yaitu khususnya Ilmu Komunikasi dalam kajian Interaksi Simbolik.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan penelitian ini secara praktis, diharapkan bisa memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan. Kegunaan secara praktis pada penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menembah wawasan, bahan pengetahuan, dan pengalaman serta penerapan ilmu bagi peneliti dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya dalam Interaksi Simbolik.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan literature dan acuan bagi mahasiswa UNISBA (Universitas Islam Bandung) secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang dapat dijadikan sebagai referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai Interaksi Simbolik.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian dapat memberikan informasi dan wawasan bagi masyarakat mengenai Interaksi Simbolik guru SLB Cicendo dalam memberikan pemahaman design grafis kepada muridnya.

1.5 Setting Penelitian

Berikut adalah penjelasan spesifik mengenai batasan-batasan penelitian dalam lingkup ruang, waktu, situasi dan tempat yang disesuaikan dengan focus masalah realitas social, baik berupa proses, fenomena gagasan (pemikiran) dan lain-lain, sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Interaksi Simbolik.
2. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Cicendo Bandung, dengan memfokuskan penelitian pada bagaimana guru memberikan pemahaman tentang desain grafis kepada murid di Sekolah Luar Biasa Cicendo Bandung.
3. Penelitian ini melihat bagaimana interaksi simbolik yang terjadi antara guru dan murid Sekolah Luar Biasa Cicendo Bandung, dalam pelajaran desain grafis tersebut.
4. Penelitian ini melihat seperti apa komunikasi verbal saat berlangsungnya proses pembelajaran desain grafis di Sekolah Luar Biasa Cicendo Bandung.
5. Penelitian ini juga melihat bagaimana komunikasi nonverbal yang dilakukan guru SLB Cicendo saat berlangsungnya proses pembelajaran desain grafis.
6. Penelitian ini pula melihat bagaimana hambatan yang dialami guru SLB Cicendo dalam memberikan pemahaman desain grafis saat berinteraksi dengan muridnya, serta melihat bagaimana cara guru menyelesaikan masalah yang terjadi.

7. Penelitian ini dilakukan dengan menetapkan waktu penelitian untuk memberikan kesesuaian kebutuhan penelitian yang dimulai pada bulan Februari hingga Juni 2014.

1.6 Pengertian Istilah

1. **Interaksi Simbolik**, adalah sebuah proses interaksi sosial yang menggunakan situasi simbolik yang berdasarkan kepada pesan-pesan simbolik yang kemudian dimaknai. Interaksi simbolik merupakan komunikasi di antara manusia atau interaksi antar personal yang menggunakan simbol-simbol sebagai representasi dari sebuah pesan.
2. **SLB Negeri Cicendo**, adalah sebuah lembaga pendidikan luar biasa bagi anak penyandang cacat tunarungu yang beralamat di jalan Cicendo no. 2 Bandung. SLB Negeri Cicendo memiliki jenjang pendidikan dari TK (taman kanak-kanak) hingga SMA (sekolah menengah atas). SLB Negeri Cicendo merupakan SLB pertama bagi penyandang cacat tunarungu di kota Bandung.
3. **Desain Grafis**, seni dalam berkomunikasi menggunakan tulisan, ruang, dan gambar. Bidang ini merupakan bagian dari komunikasi visual. Ilmu desain grafis mencakup seni visual, tipografi, tata letak, dan desain interaksi.¹

¹ http://id.wikipedia.org/wiki/Desain_grafis (diakses pada tanggal 15 Maret 2014, pukul 19.20 WIB)

1.7 Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini peneliti berusaha untuk mengaplikasikan seluruh kata kunci yaitu subfokus dengan interaksi simbolik seorang guru dalam memberikan pembelajaran desain grafis pada murid Siswa Luar Biasa di Cicendo Kota Bandung.

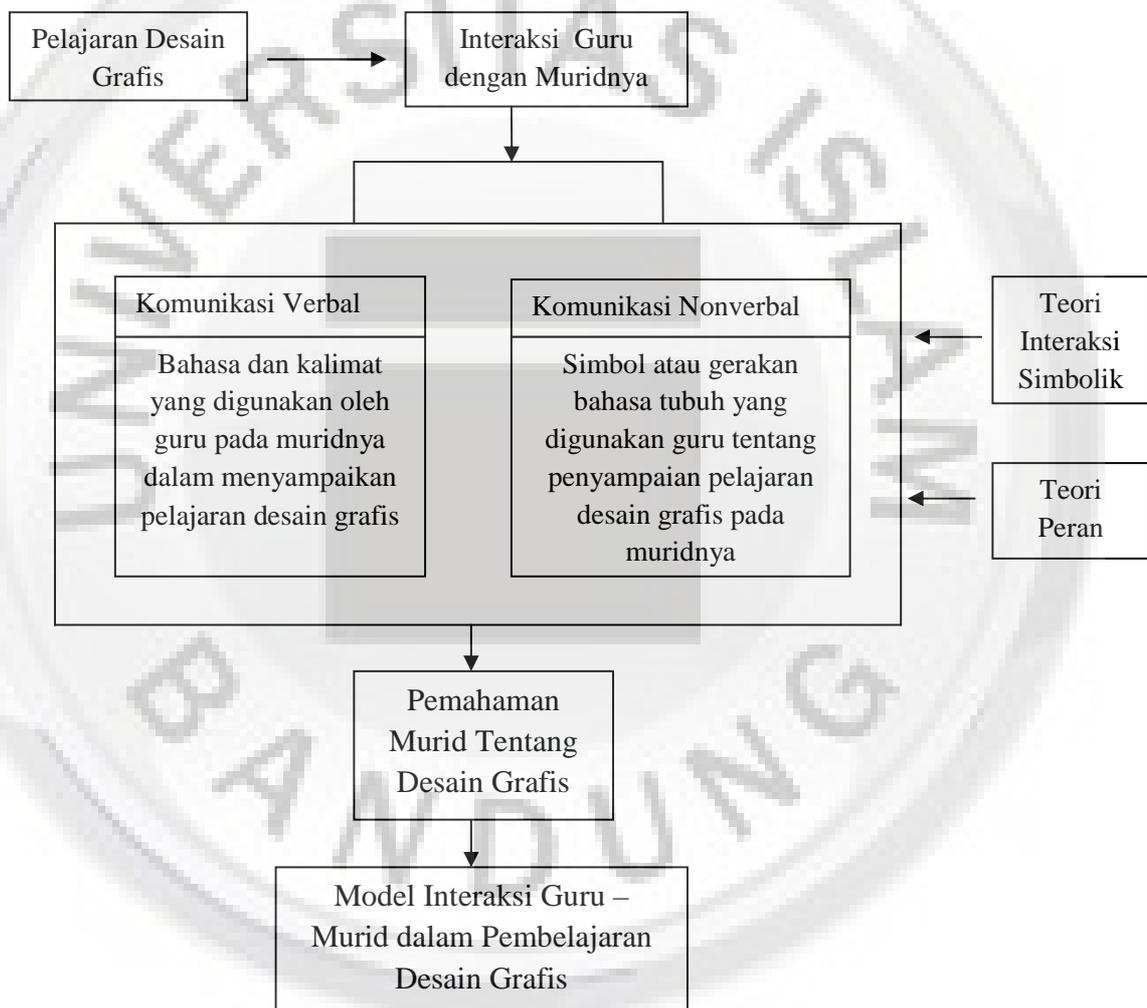
Kata kunci yang pertama adalah komunikasi verbal. Dari pesan yang disampaikan oleh guru pada Siswa Luar Biasa dengan cara komunikasi simbolik terdapat bahasa yang termasuk komunikasi verbal yang digunakan antara guru dengan Siswa Luar Biasa dalam berinteraksi. Bahasa menjadi menjadi sangat penting guna memberikan pembelajaran bagi para siswa luar biasa. Melalui bahasa, siswa luar biasa dapat mengetahui apa saja yang disampaikan dan dijelaskan oleh para guru. Bagaimanapun para guru memahami betul tentang pembelajaran desain grafis, jika tidak disusun dalam suatu kata atau kalimat yang teratur, sistematis, dan logis, maka pesan akan pembelajaran desain grafis tersebut tidak akan disampaikan dengan jelas. Kata kunci yang kedua adalah komunikasi nonverbal. Disini terlebih difokuskan pada bagaimana elemen-elemen dalam komunikasi nonverbal yang dilakukan baik oleh guru dan siswa luar biasa.

Dari penjelasan di atas terdapat penjelasan bahwa dimana komunikasi nonverbal ini sebagai penegas komunikasi verbal yaitu pesan berisi tentang pembelajaran desain grafis yang diberikan oleh guru pada siswa luar biasa. Kedua bentuk komunikasi tersebut sebagai bentuk penyampaian secara simbolik yang menghasilkan pemahaman siswa luar biasa tentang pembelajaran desain grafis.

Dimana yang pada akhirnya penulis akan menemukan model interaksi guru dengan murid dalam konteks memberikan pemahaman desain grafis.

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran



(Sumber : *Aplikasi Peneliti*, 2014)